

Nama : Dia Ravikasari
NPM : 2313031067
Kelas : C
Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi
Dosen Pengampu : 1. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
2. Prof. Undang Rosyidin, M.Pd.
3. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Judul: Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning*) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (*Problem Based Learning/PBL*)

Pembelajaran berbasis pemecahan masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memposisikan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran, dimana mahasiswa diberikan masalah nyata sebagai stimulus untuk belajar, diskusi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok (Winarno, 2015). PBL dikembangkan untuk melatih mahasiswa agar aktif mencari informasi dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis, serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah (Nurhadi, 2018).

Menurut Arends (2012) yang diterjemahkan dan diadopsi dalam konteks pendidikan Indonesia, PBL memungkinkan mahasiswa memperlihatkan sikap konstruktif seperti keterbukaan terhadap ide baru, kemampuan berbagi ide, dan tanggung jawab terhadap pembelajaran sendiri. PBL juga membuat mahasiswa belajar berpikir reflektif dan kritis berdasarkan fakta dan data.

Lebih jauh, Priyanti & Husamah (2021) menegaskan bahwa PBL menumbuhkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan yang efektif, karena mahasiswa terlibat dalam diskusi aktif dan evaluasi masalah secara mendalam. Penerapan model ini sangat cocok untuk program studi yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti Pendidikan Ekonomi.

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan modern, didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, serta menyintesis informasi secara logis dan sistematis untuk mengambil keputusan yang tepat (Facione, 2011; diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Sari, 2021).

Dalam konteks pendidikan ekonomi, berpikir kritis diperlukan untuk menganalisis fenomena ekonomi dan sosial, mengevaluasi data keuangan, serta mengembangkan solusi atau rekomendasi yang aplikatif terhadap permasalahan ekonomi yang kompleks (Utami, 2020). Menurut Ennis (2011), berpikir kritis adalah bagian dari pembelajaran yang melibatkan kompetensi kognitif dan disposisi seperti rasa ingin tahu, skeptisme, dan keterbukaan pada sudut pandang baru. Kemampuan ini akan membantu mahasiswa tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi mampu mengolah serta mengkritisi informasi tersebut untuk keperluan akademik dan praktik.

3. Hubungan *Problem Based Learning* dan Kemampuan Berpikir Kritis

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa PBL secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dewi (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran PBL memberikan pengalaman nyata dan tantangan yang merangsang mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Penerapan PBL membuat mahasiswa terbiasa dalam menghadapi masalah yang membutuhkan alasan dan bukti, sehingga kemampuan berpikir kritisnya meningkat (Hidayati, 2025).

Selain itu, PBL menuntut mahasiswa untuk mengkomunikasikan ide dan solusi dalam diskusi kelompok, yang juga memperkuat kemampuan refleksi kritis secara oral dan tulisan (Priyanti & Husamah, 2021). Hal ini sangat relevan untuk mencetak lulusan Pendidikan Ekonomi yang tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif dalam dinamika ekonomi yang kompleks.

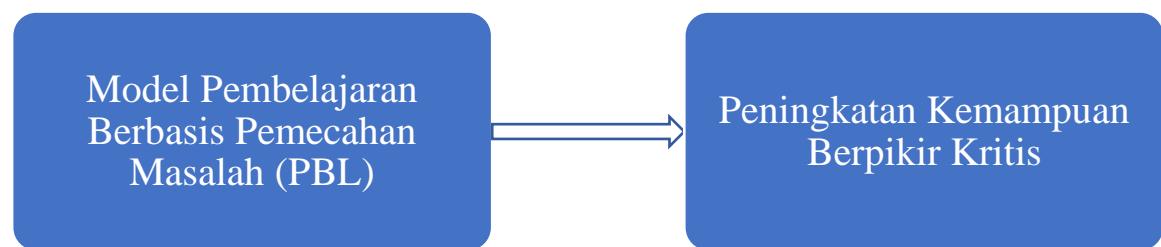
B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah (PBL) merupakan model pembelajaran aktif yang mendorong mahasiswa melakukan eksplorasi dan analisis terhadap masalah nyata. Menurut Dewi (2020), PBL mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tahapan identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis solusi, dan pengambilan keputusan.

Kegiatan ini mendorong mahasiswa untuk berpikir lebih mendalam dan logis dalam memecahkan masalah, bukan sekadar menghafal atau mengulang materi.

Sari (2021) menyatakan bahwa berpikir kritis adalah kemampuan menghubungkan berbagai informasi secara logis, menentukan relevansi data, dan mengambil kesimpulan yang valid. PBL memberikan ruang bagi mahasiswa untuk melatih kemampuan tersebut secara berulang melalui praktik pemecahan masalah yang nyata dan aplikatif.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi dituntut memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menganalisis fenomena ekonomi dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan bisnis (Utami, 2020). Dengan menerapkan PBL, mahasiswa dapat menghadapi masalah ekonomi riil yang memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan data dan analisis kritis, sekaligus melatih kemampuan komunikasi dan kerjasama melalui diskusi kelompok (Priyanti & Husamah, 2021).



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis alternatif (H1):

Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.

Hipotesis nol (H0):

Model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*Problem Based Learning*) tidak berpengaruh atau tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung.